

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka peneliti mendapatkan beberapa simpulan.

- 1) Penelitian ini bertolak dari kenyataan yang ada di lapangan bahwa siswa masih sulit menulis karangan narasi. Pengetahuan siswa tentang unsur-unsur karangan narasi masih tertukar dengan unsur-unsur karangan lainnya seperti karangan eksposisi atau deskripsi. Di dalam menulis karangan narasi siswa belum mampu mengembangkan unsur-unsur karangan narasi seperti tokoh, alur, dan latar. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih dialami siswa dalam menulis karangan narasi, peneliti menggunakan metode konstruktivisme untuk lebih merangsang siswa dalam mencari ide untuk menulis. Semakin menarik ide yang siswa dapatkan maka akan semakin menarik cerita yang dihasilkan.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode konstruktivisme. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode konstruktivisme. Hasil pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode konstruktivisme.
- 3) Penelitian ini menggunakan metode PTK. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Mei

2009, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2009, dan siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2009. Siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus pertama. Begitupun siklus ketiga bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus kedua. Pada siklus ketiga ini didapatkan hasil bahwa siswa telah mampu menulis karangan narasi sesuai kriteria penilaian yang telah ditentukan. Ketiga siklus ini menggunakan metode konstruktivisme di dalam proses pembelajarannya. Siklus pertama, guru memancing ingatan siswa dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman yang telah dialaminya pada pagi hari. Siklus kedua, guru memancing ingatan siswa tentang pengalamannya dengan menggunakan gambar. Siklus ketiga, guru memancing ingatan siswa dengan menggunakan lagu.

- 4) Perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode konstruktivisme dirancang dalam RPP yang di dalamnya terdapat aspek-aspek rumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh tiga orang observer, RPP yang telah dibuat oleh peneliti telah mendapatkan kriteria baik.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode konstruktivisme dilaksanakan sebanyak tiga siklus dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 Mei 2009, 27 Mei 2009, dan 3 Juni 2009. Pembelajaran ini berjalan lancar. Pembelajaran difokuskan untuk memperbaiki kelemahan siswa di dalam menulis karangan narasi. Pada

siklus pertama pembelajaran difokuskan kepada perbaikan ejaan dan diksi serta pengembangan alur, tokoh, dan latar dalam menulis karangan narasi. Siklus kedua pembelajaran difokuskan kepada perbaikan tokoh, latar, dan alur. Pada siklus ketiga, pembelajaran difokuskan kepada pengembangan alur. Perbaikan pada setiap siklusnya dilakukan dengan menggunakan metode konstruktivisme. Ketiga pembelajaran ini berjalan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan ketiga observer terhadap proses pembelajaran.

- 6) Pada siklus 1, tidak ada karangan yang termasuk kategori *sangat baik*, kategori *baik* sebanyak dua siswa (5,6%), kategori *cukup* sebanyak tujuh belas siswa (47,2%), kategori *kurang* sebanyak tujuh belas siswa (47,2%), dan tidak ada siswa yang mendapat kategori *sangat kurang*. Pada siklus 2, karangan yang termasuk kategori *sangat baik* sebanyak tiga siswa (8,3%), kategori *baik* sebanyak lima belas siswa (41,7%), kategori *cukup* sebanyak sebelas siswa (30,6%), kategori *kurang* sebanyak tujuh siswa (19,4%), dan tidak ada siswa yang mendapat kategori *sangat kurang*. Pada siklus 3, karangan yang termasuk kategori *sangat baik* sebanyak empat belas siswa (38,9%), kategori *baik* sebanyak sembilan siswa (25%), kategori *cukup* sebanyak delapan siswa (22,2%), kategori *kurang* sebanyak lima siswa (13,9%), dan tidak ada siswa yang mendapat kategori *sangat kurang*. Hasil karangan narasi siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa. Rata-

rata nilai siswa pada siklus pertama 58,77, siklus kedua 70,5, dan siklus ketiga 76,33.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran.

- 1) Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya misalnya menulis karangan deskripsi, eksposisi, cerpen, puisi, dll. Dengan merangsang anak untuk mengingat kembali pengalamannya, siswa akan lebih mudah untuk mendapatkan ide dalam menulis.
- 2) Selama ini guru kebanyakan mengajar secara konvensional sehingga siswa merasa bosan dan jenuh di dalam belajar menulis. Siswa merasa cape dan bingung jika diminta untuk menulis. Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan metode yang menarik dalam mengajar agar siswa menjadi bersemangat dan tertarik untuk belajar. Siswa jangan dijejali teori terus menerus karena siswa akan merasa bosan. Biarkan siswa mencari sendiri pengetahuannya melalui pengalamannya. Sebelum mengajar persiapkan dengan baik materi dan metode-metode atau media yang dapat mendukung potensi anak agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk membandingkan metode konstruktivisme ini dengan metode lain dalam pembelajaran menulis agar keefektifan metode konstruktivisme lebih teruji lagi.